

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai dengan 2022, maka penulis mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Perkembangan Inflasi periode 2018 sampai dengan 2022 Perkembangan yang cenderung meningkat di mana pada tahun 2018 hingga 2019 angka inflasi mengalami penurunan dan tidak terlalu signifikan di tahun 2018 inflasi cukup stabil dengan penurunan di akhir tahun disebabkan kenaikan harga bahan bakar, beras, rokok, biaya transportasi dan perumahan, ditahun selanjutnya pengendalian inflasi mampu terkendali, pada tahun 2020 angka inflasi dalam rata-rata perkembangan mengalami penurunan tetapi terjadi kenaikan pada awal tahun dikarenakan oleh adanya faktor harga pangan dan adanya kebijakan pemerintah, setelah itu kendali inflasi membaik mengalami penurunan disebabkan oleh dampak Covid-19 dimana permintaan domestik yang belum ditambah dengan tekanan harga global yang masih minimal dan adanya kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia namun di Tahun 2022 inflasi mengalami fluktuasi yang signifikan yang di mana adanya kenaikan harga bahan bakar minyak adanya penyesuaian terhadap harga-harga lain.

2. Perkembangan Kurs Rupiah periode 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuatif yang cenderung mengalami kenaikan, di mana kenaikan tertinggi terjadi diantara 2021 dan 2022 yang dimana disebabkan kurs dolar itu sendiri terhadap mata uang negara lain ditambah dengan adanya dampak akibat perang antara Rusia dan Ukraina yang membuat harga komoditas global naik, selain itu dari tahun 2018 hingga tahun 2021 kurs rupiah mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh terdepresiasi kurs dolar dan kebijakan sinergis antara pemerintah dan Bank Sentral untuk mengontrol nilai Kurs Rupiah terhadap faktor penyebabnya seperti kenaikan suku bunga perang dagang terhadap Kurs Rupiah terhadap dolar serta dipengaruhi oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan China.
3. Perkembangan Harga Minyak Dunia periode 2018 sampai dengan 2022 tidak mengalami fluktuatif begitu berarti di mana di tahun 2018 hingga 2020 apabila dilihat dari rata-rata perkembangannya terjadi penurunan, pada tahun 2018 hingga 2019 disebabkan dengan cadangan minyak mentah negara Amerika Serikat yang terus meningkat ditambah dengan meredanya perang dagang Amerika Serikat dan Cina yang membuat perekonomian tidak mengalami kecemasan, tahun 2020 mengalami penurunan diakibatkan karena adanya covid 19 dan keputusan Arab Saudi untuk menurunkan harga minyak mentah, setelah itu di tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan Hal ini disebabkan obatnya pasokan Minyak dari Amerika Serikat akibat penghentian kegiatan operasi dengan adanya

konflik antara Rusia dan Ukraina yang menyebabkan terhambatnya pasokan ke seluruh dunia.

4. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018 sampai dengan 2022 Mengalami fluktuatif akan tetapi cenderung mengalami kenaikan, perkembangan rata rata 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan dimana hal ini disebabkan dengan adanya kesepakatan negara Amerika Serikat dan juga Cina di KTT G20 dan adanya peningkatan jumlah investor yang cukup signifikan dimana didukung dengan pertumbuhan industri pasar modal yang positif, tahun 2020 IHSG mengalami penurunan yang di mana hal ini disebabkan dengan adanya virus Corona Cina juga didukung dengan keputusan The Fed menurunkan suku bunga, di tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan yaitu disebabkan dengan adanya peningkatan nilai frekuensi atau volume transaksi oleh Para investor dan adanya pemulihan aktivitas ekonomi yang mendukung kenaikan kinerja emiten dan harga emas spot.
5. Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia memberikan kontribusi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022, artinya semakin tinggi Inflasi yang muncul di waktu tersebut maka semakin tinggi IHSG yang muncul yang

diperoleh, atau sebaliknya semakin menurun Inflasi maka semakin rendah nilai IHSG.

- b) Kurs Rupiah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022, artinya semakin tinggi Kurs Rupiah yang muncul di waktu tersebut maka semakin rendah IHSG yang muncul yang diperoleh, atau sebaliknya semakin menurun Kurs Rupiah maka semakin tinggi nilai IHSG.
- c) Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022, artinya semakin tinggi Harga Minyak Dunia yang muncul di waktu tersebut maka semakin tinggi IHSG yang muncul yang diperoleh, atau sebaliknya semakin menurun Harga Minyak Dunia maka semakin rendah nilai IHSG.
- d) Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi Pada Periode 2018 – 2022, semakin tinggi Kurs Rupiah yang muncul di hari tersebut, akan diikuti dengan semakin tinggi Inflasi yang didapat oleh negara.
- e) Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi Periode 2018 – 2022, semakin tinggi Harga Minyak Dunia yang muncul di hari tersebut, akan diikuti dengan semakin tinggi Inflasi yang didapat oleh negara

- f) Inflasi, Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor untuk bisa mempelajari dan mempertimbangkan terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham pada Bursa Efek Indonesia terkhusus Indeks Harga Saham Gabungan, dapat mempelajari pengaruh faktor internal seperti tingkat inflasi tingkat suku bunga, dan kurs rupiah. Sedangkan faktor eksternal seperti harga minyak dunia harga emas dunia dan beberapa indeks Bursa Efek global hal itu bisa berdampak terhadap laba perusahaan dan terhadap dividen yang dibagikan.
2. Bagi perusahaan, lebih baik untuk bisa mempersiapkan strategi apa saja yang dapat bisa mengurangi resiko dampak dari perubahan inflasi kurs rupiah dan harga minyak dunia baik secara internal maupun eksternal, dimana nantinya hal ini akan berdampak terhadap daya minat Para investor untuk bisa berinvestasi lebih banyak lagi, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang menjadi sarana untuk Para investor untuk menanamkan modal dapat memberikan kemudahan-kemudahan untuk investor dalam mengakses Informasi apa saja yang bisa mempengaruhi nilai harga saham untuk mengurangi kecemasan para investor dalam berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti secara teoritis dikarenakan pergerakan indeks harga saham gabungan yang setiap tahunnya semakin meningkat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti makro ekonomi dan faktor eksternal seperti suku bunga, jumlah uang beredar, indeks global dan harga emas dunia.